

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *KNOW TO KNOW LEARNED* (KWL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV
SDN 03 TANJUNG BATU**

Niswatun Adzka¹, Kiki Aryaningrum², Sunedi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

¹niswatunadzka060718@gmail.com, ²kikiaryaningrum86@gmail.com,

³sunedi.sudarman@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of the Know Want To Know Learned (KWL) learning method on the Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 03 Tanjung Batu. The research employed a quantitative experimental method using a Pretest-Posttest Control Group Design. The sample consisted of 44 fourth-grade students, including 22 students from Class IV A as the control group and 22 students from Class IV B as the experimental group. Data were collected through tests, observations, and documentation. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing through the independent sample t-test. The results showed that the average pretest score of the control class increased from 46 to 63 on the posttest, while the average pretest score of the experimental class increased from 68 to 82 on the posttest. The hypothesis test revealed that the t-value was 11.41 and the t-table value was 2.018 at a significance level of 5%, indicating that t-value > t-table (11.41 > 2.018). Therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. It can be concluded that the Know Want To Know Learned (KWL) learning method is effective and has a significant effect on the Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 03 Tanjung Batu.

Keywords: KWL Method, Learning Outcomes, Social Studies, Active Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Know Want To Know Learned* (KWL) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 03 Tanjung Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 03 Tanjung Batu yang berjumlah 44 siswa, terdiri dari 22 siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan 22 siswa kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 46 meningkat menjadi 63 pada posttest,

sedangkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 68 meningkat menjadi 82 pada posttest. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,41 dan t_{tabel} sebesar 2,018 pada taraf signifikansi 5%, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,41 > 2,018), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Know Want To Know Learned* (KWL) efektif dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 03 Tanjung Batu.

Kata Kunci: Metode KWL, Hasil Belajar, IPS, Pembelajaran Aktif

A. Pendahuluan

Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan (Ekasari, Putra, & Sunedi., 2023, p. 1384). Aktivitas pembelajaran di sekolah dasar adalah komponen krusial dalam proses pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik.. Menurut Wardah, dkk (2020). Proses pembelajaran di institusi pendidikan dilaksanakan dengan cara yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, dan menantang. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terlibat secara aktif, serta memberikan kesempatan yang luas bagi inisiatif, kreativitas, dan

kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka.

Menurut Ari (2022) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Di jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS yang diajarkan yaitu gabungan materi Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, serta mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar (Permatasari, Hakim, & Aryaningrum., 2024, p. 481). Menurut Depdinas (Nadya 2021) Melalui pelajaran IPS, siswa dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta berperilaku cinta damai. Ilmu pengetahuan sosial

(IPS) adalah salah satu materi pelajaran yang diterima oleh siswa di tingkat sekolah dasar yang mempelajari mengenai sosial dan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Arum & Yuanta, 2019).

Pembelajaran IPS pada sekolah dasar lebih menekankan pada aspek pengembangan berpikir siswa sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang memiliki peran dan bertindak wajib sesuai dengan nilai moral yang telah diatur (E. Sukmanasa et al., 2017). Dalam pembelajaran IPS siswa juga dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa mempelajari IPS dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat menggunakan keterampilan mereka dalam membuat keputusan terkait berbagai masalah yang dihadapi (Arsyad & Sulfemi, 2018). Menurut Eka (2019) Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mengedukasi dan memberikan keterampilan dasar kepada siswa-siswi agar mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan serta lingkungan di dalam bidang pembelajaran IPS

Berdasarkan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, siswa sepenuhnya belum memahami mengenai masalah sosial, tetapi melalui pembelajaran IPS siswa diperkenalkan mengenai masalah yang biasanya terjadi pada kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan pengetahuan sikap keterampilan dan kepekaan siswa dalam menghadapi hidup beserta tantangannya (Sariayu & Miaz, 2020).

Faktor mempengaruhi rendahnya hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran IPS di SDN 03 Tanjung batu yaitu menggunakan model konvensional, guru cenderung menggunakan metode ceramah ketika mengajar terutama saat menjelaskan mata pelajaran IPS. Guru hanya mengandalkan buku pegangan dan buku tema saja untuk menjelaskan sehingga menyebabkan siswa tidak tertarik untuk mengetahui materi tersebut, karena siswa hanya sekedar membayangkan saja. Siswa hanya mendapatkan pengetahuan dari buku bacaan tanpa adanya media lain yang ikut membantu proses pembelajaran siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa materi tersebut membuat siswa membingungkan, karena faktor itulah

yang tidak dapat membuat siswa fokus, menimbulkan kebosanan dan tidak tertarik untuk memahami materi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 03 Tanjung Batu pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023. IPS menjadi salah satu pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa, hal tersebut berdampak pada keberhasilan belajar IPS yang belum bisa dikatakan baik karena masih terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Kondisi ini sejalan dengan pendapat Susanto (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar IPS di sekolah dasar umumnya dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Sapriya (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS seharusnya mampu membangun kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui pembelajaran yang aktif dan bermakna. Bahwa dalam mengajarkan materi tentang keberagaman budaya bangsaku, guru hanya menggunakan buku yang disiapkan oleh sekolah dan materi pada buku tersebut kurang lengkap. Selain itu penyajian materi pada buku

juga kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan dan berdampak pada rendahnya keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hamalik (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang kurang bervariasi dapat mengurangi perhatian serta motivasi belajar peserta didik. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Arsyad (2019) bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru masih kurang mampu dalam mengembangkan metode inovatif sehingga guru kesulitan dalam mengembangkan metode yang cocok untuk siswa terutama pada pembelajaran IPS. Selain itu guru hanya menggunakan metode sederhana seperti metode ceramah yang membuat siswa bosan dalam belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2018), penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan pembelajaran menjadi berpusat pada guru sehingga aktivitas belajar siswa cenderung rendah. Hal ini juga diperkuat oleh Slavin (2018) yang menyatakan bahwa

pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa akan memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pasif. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar IPS yang rendah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal. Untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa penulis memilih metode pengajaran yang efektif dan sarana media pembelajaran yang menarik perhatian. Salah satu metode yang digunakan metode KWL dan berbantu media *Flash Card*.

Menurut Arief, dkk (2020, hal. 73-74) Metode merupakan sebuah langkah yang turut membantu terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien

Menurut Elimarni (2022) KWL (*Know-Want-Lear*) Merupakan singkatan dari *Know* yang berarti mengetahui, *Want* yang berarti menginginkan, dan *Learn* yang berarti belajar. Menurut Andrianti (2019) Metode KWL adalah metode yang menuntut peran aktif siswa, karena dalam metode ini siswa diajak peran aktif sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Sehingga dapat membantu mereka untuk merenungkan informasi baru

yang mereka terima, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan mengenai berbagai topik yang dapat memperkuat kemampuan siswa supaya aktif dalam belajar dengan menggunakan media *flash card*.

B. Metode Penelitian

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini menerapkan desain penelitian dengan metode *Prestest-Posttest Control Group*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua siswa kelas IV yang berjumlah 44 orang di SD Negeri 03 Tanjung Batu pada Ajaran 2023. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *nonprobability sampling*, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu IV A sebagai Kelas

kontrol sebanyak 22 siswa, dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen sebanyak 22 siswa.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini terdiri dari tahap awal (*pretest*), tahap pemberian perlakuan (*treatment*), dan tahap pemberian tes akhir (*posttest*). Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Teknik validasi instrumen menggunakan SPSS versi 26 yang dilaksanakan yaitu validitas dan reliabilitas. Berdasarkan data pengujian validitas instrumen penelitian dengan 10 pertanyaan mendapatkan nilai *r*hitung (0,512) lebih besar dari *r*tabel (0,4227). Sehingga 10 soal penelitian dikatakan valid. Sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,754 maka dinyatakan reliabel. Teknik analisis data yang dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas yang dipakai yaitu menggunakan uji *f*, dan uji hipotesis menggunakan uji *t*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

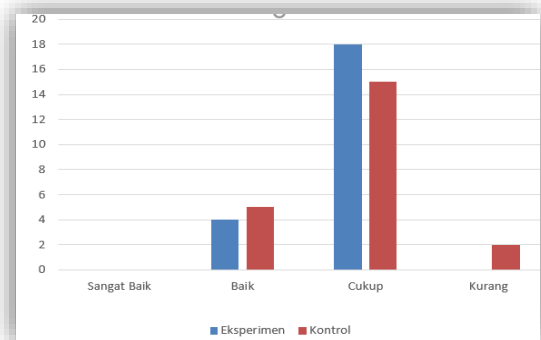
Data hasil belajar siswa dalam hal ini adalah sampel penelitian yang diperoleh melalui tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. interval hasil belajar

siswa melalui tes awal (*pretest*) secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Interval Hasil Belajar Siswa melalui tes awal (*pretest*)

Kriteria	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
Sangat Baik	0	0 %	0	0%
Baik	5	22,72 %	4	18,18%
Cukup	15	68,18 %	18	81,81%
Kurang	2	9,09 %	0	0%
Jumlah	22	100%	22	100%

Diagram dari tabel 1 dapat dilihat pada diagram perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil belajar siswa pada tes awal (*pretest*).



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai hasil belajar pada tes awal (*pretest*) Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

Berdasarkan hasil pada tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa pada saat tes awal (*pretest*) nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa/sampel penelitian terlihat lebih dari setengah jumlah sampel belum mengetahui materi tentang keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama, dibuktikan

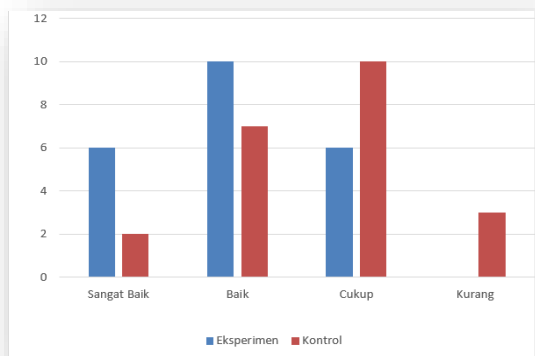
dengan jawaban soal yang dikerjakan oleh siswa/sampel penelitian.

Berikut ini interval hasil belajar siswa melalui tes akhir (posttest) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tabel Interval Hasil Belajar Siswa melalui tes akhir (posttest)

Kriteria	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
Sangat Baik	2	9,09 %	6	27,27 %
Baik	7	31,81 %	10	45,45 %
Cukup	10	45,45 %	6	27,27 %
Kurang	3	13,63%	0	0%
Jumlah	22	100%	22	100%

Diagram dari tabel 2 dapat dilihat pada diagram perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*).



Gambar 2. Diagram perbandingan nilai hasil belajar pada tes akhir (posttest) Kelas Kontrol dan Kelas Ekperimen

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Posttest* yang dikerjakan oleh siswa pada kelas control dan kelas eksperimen

menunjukan hasil yang berbedah dibandingkan hasil *Pretest*.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, uji normalitas didapaatkan dengan metode *Shapiro-Wilk*.

Hasil uji normalitas sebesar 0,0200 terlihat signifikasi variable terdistribusi secara normal. Uji Homogenitas menggunakan statistik *Levene* sebagai berikut:

Hasil uji homogenitas variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.271. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini memiliki variasi yang seragam.

Uji hipotesis pada penelitian ini juga menggunakan SPSS versi 26 untuk menghitung uji hipotesis menggunakan independent sampel t-test, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Independent Sampel Test					
Equal Variances	Sig	T	df	Sig (2-tailed)	Maen Difference
Assumed	0,271	0,271	0,271	0,271	0,271

(Sumber: SPSS Versi 26)

Berdasarkan Tabel 5 uji Hipotesis, untuk nilai uji hipotesis yang dihasilkan dari *Independent Sampel Test* diperoleh nilai Tingkat signifikansi

(2-tailed) sebesar $0,001 < 0 > 2,018$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Nilai t yang dihitung adalah 5,72, sementara nilai t tabel diperoleh sebesar 2,018. Karena nilai t yang dihitung lebih tinggi dibandingkan t tabel ($5,72 > 2,018$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada hasil penelitian, nilai pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif tidak jauh berbeda. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kedua kelas yang berada pada kategori cukup hingga baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang sebanding. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode

KWL pada kelas eksperimen, dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Sebagian besar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa metode KWL mampu membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui proses mengaitkan pengetahuan awal (*Know*), merumuskan pertanyaan (*Want*), dan menyimpulkan hasil pembelajaran (*Learned*). Siswa dalam proses belajar menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Tierney, Readence, dan Dishner menyatakan bahwa metode KWL efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat sendiri.

Sementara itu, Carr dan Ogle menjelaskan bahwa metode KWL

membantu siswa dalam mengorganisasi informasi serta memantau pemahaman mereka selama proses belajar. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang dipelajari. Dan menurut Slavin, pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa seperti metode KWL dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman belajar.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Know Want to Learned* (KWL) adalah metode yang mendukung pembelajaran siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui ide dan gagasan memahami sebuah teks serta berani untuk mengutarakan pertanyaan-pertanyaan sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini penggunaan metode *Know Want to Learned* (KWL) bermanfaat bagi siswa dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang awalnya rendah bisa meningkat secara signifikan

dengan trend metode pembelajaran *Know Want to Learned* (KWL).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Know Want to Learned* (KWL) terbukti efektif dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN 03 Tanjung Batu. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif pada pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Know Want to Learned* (KWL).

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 11,41 dan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = 42 sebesar 2,018. Karena t hitung lebih besar daripada t tabel ($11,41 > 2,018$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pada kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Model pembelajaran yang diterapkan pada

kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran pada kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Y. (2019, Desember). Penerapan Metode KWL (Know-Want-Learned) Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas 2 Di Sekolah Dasar. p. 64
- Ari Yunia Ningsih, A. Y. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Tegal Sari. *Universitas PGRI Silampari*, 7
- Arief Hidayat, M. S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasa Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Unuversitas Ibnu Khaldun Bogor*, 73-74
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Arum, D. P., & Yuanta, F. (2019). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Carr, E., & Ogle, D. (1987). *K-W-L Plus: A Strategy for Comprehension and Summarization*. *Journal of Reading*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekasari, R., Putra, M. J., & Sunedi. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu Anak Sebagai Bahan Ajar Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1383–1394. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1701>
- Eka Yusnaldi, M. (2019). Potret Baru Pembelajaran IPS. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Elimarni. (2022). Pengaruh Penggunaan Strategi KWL (Know-Want To Know- Learned) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 05 Petok Kab. Pasaman. *Pendidikan dan Konseling*, 3826
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permatasari, I., Hakim, L., & Aryaningrum, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Penjajahan pada Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(April), 479–492. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDPA/article/view/3019/1958>
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sariayu, K., & Miaz, Y. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sugiyono, P.D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta. Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Pembelajaran Kontekstual. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP. Kusuma Negara*, 819.
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Wahyudi. (2017). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardah, N., Fahreza, F., & Nasryah, C. E. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Know Want To Know Learned (KWL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Tema IndahNya Kebersamaan di Kelas IV SD Negeri Ujong Fatihah Nagan Raya. *STKIP Bina Bangsa Meolaboh*, 66-67